

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel dependen dan inflasi, suku bunga dan kurs sebagai variabel independen. Kedua variabel tersebut bersifat kuantitatif yang merupakan rasio.

Penelitian ini dilakukan pada Jakarta Islamic Index (JII) yaitu salah satu indeks saham dengan prinsip syariah dan tercatat di PT. Bursa Efek Indonesia. Penulis memilih Jakarta Islamic Index (JII) karena terdapat fenomena yang mempengaruhi fluktuasinya *Return* saham.

3.2. Desain Penelitian

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian merupakan suatu bentuk kegiatan ilmiah dalam memecahkan masalah dengan cara sistematis yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Fitrah & Luthfiyah, 2017, hal. 26).

Metode penelitian bertujuan untuk memecahkan atau memberi solusi terhadap suatu masalah guna menghasilkan kesimpulan. Pada umumnya penelitian itu terbagi menjadi dua jenis, yaitu: penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Putra & Lisnawati dalam (Tanjung & Devi, 2018, hal. 73) perbedaan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif adalah selain berbeda dalam hal metode dan

teknik penelitian yang digunakan, perbedaan juga terletak pada segala tataran mulai dari filsafat dan teori yang menjadi landasan berpikir, tujuan penelitian dan karakteristik dari penelitian itu sendiri.

Menurut R Ahmadi dalam (Lubis, 2018, hal. 39) Penelitian kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian guna menghasilkan berbagai temuan yang tidak dapat diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat kuantifikasi lainnya.

Menurut Sugiyono dalam (Lubis, 2018, hal. 48) Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimana berlandaskan filsafat positivisme, menggunakannya untuk meneliti terhadap populasi atau sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Kemudian verifikatif merupakan penelitian verifikasi yang tujuannya menguji dan mengecek mengenai kebenaran suatu pengetahuan dengan berdasarkan teori atau penelitian sebelumnya.

Tabel 3. 1
Desain Penelitian

No	Komponen	Karakteristik
1	Tujuan Penelitian	Menguji hipotesis, pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs (Nilai Tukar) terhadap <i>return</i> Saham .
2	Tipe Penelitian	Sebab akibat, variabel penyebab: BI Rate dan Kurs (Nilai Tukar)

		variabel akibat : <i>return</i> Saham
3	Unit Analisis	Jakarta Islamic Index (JII)
4	Cakupan Waktu	Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010 - 2019

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 variabel yakni :

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono dalam (Zulfikar, 2016, hal. 216) Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *input*, *prediktor* atau variabel bebas. Variabel bebas merupakan sebab berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Inflasi (X_1)
- b. BI Rate (X_2)
- c. Kurs (Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD) (X_3)

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (Zulfikar, 2016, hal. 216) Variabel ini disebut dengan variabel respon, *output* atau variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dapat mempengaruhi dan menjadi sebuah akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *return* saham (Y).

Selanjutnya operasional variabel menyajikan konsep variabel secara umum berupa keterangan-keterangan mengenai indikator, ukuran dan skala pengukuran variabel. Skala pengukuran yaitu Skala rasio dimana menghasilkan data dengan mutu yang paling tinggi. Perbedaan skala rasio dengan skala interval terletak pada keberadaan nilai nol (*based value*) . pada skala rasio, nilai nol bersifat mutlak, tidak seperti pada skala interval. Data yang dihasilkan oleh skala rasio adalah data rasio (Wahyuningsih, Andini, & Suprijanto, 2018, hal. 25). Operasional variabel secara rinci akan dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
X₁ Inflasi	“Inflasi adalah suatu keadaan yang menggambarkan naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung terus-menerus” (Sari, 2017, hal. 30)	Inflasi dalam bentuk tahun dari tahun 2010 - 2019	Rasio
X₂ BI Rate (Suku Bunga)	“BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada Publik”. Anton dalam (Harahap, 2019, hal. 10).	BI Rate (Suku Bunga) dalam bentuk tahun dari tahun 2010 - 2019	Rasio
X₃	“Kurs merupakan nilai tukar atas mata uang negara dengan negara	Kurs (Nilai Tukar) rupiah	Rasio

Kurs (Nilai Tukar)	lain dan sekaligus menunjukkan kemampuan ekonomi keuda negara” (Manurung, 2016, hal. 24)	terhadap dollar Amerika dalam bentuk tahun dari tahun 2010-2019	
Y <i>Return Saham</i>	“ <i>Return</i> saham merupakan selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Sehingga semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi <i>return</i> saham yang dihasilkan” Brigham dalam (Wahyuningsih, Andini, & Suprijanto, 2018, hal. 5)	Return saham diolah dari tahun 2010-2019	Rasio

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Pengertian Populasi

Setiap penelitian tentulah menggunakan populasi sebagai objek yang akan diteliti berdasarkan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dan digunakan sebagai disiplin ilmu. Menurut (Bungin, 2017, hal. 110) populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 30 perusahaan. Populasi tersebut diantaranya:

Tabel 3. 2

Daftar Jakarta Islamic Index (JII)

No	Kode Efek	Nama Emiten
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	BMTR	Global Mediacom Tbk
7	BRPT	Barito Pacific Tbk
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	CTRA	Ciputra Development Tbk
11	EXCL	XL Axiata Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INCO	Vale Indonesia Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	INDY	Indika Energy Tbk
16	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk

17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk
20	LPPF	Matahari Department Store Tbk
21	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)
23	PTPP	PP (Persero) Tbk
24	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk
26	TINS	Timah (Persero) Tbk
27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
28	UNTR	United Tractors Tbk
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Populasi diatas telah diseleksi dalam daftar emiten syariah mana saja yang masuk ke dalam List Jakarta Islamic Index (JII).

3.5. Sampel

Sampel adalah sejumlah data yang dipilih dari populasi sebagai bahan kajian penelitian (Lubis, 2018, hal. 20). Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling Design*. Penarikan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunakan hukum probabilitas, artinya tidak semua unit

populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian (Bungin, 2017, hal. 120). Kemudian teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penarikan sampel dan dilakukan sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan pada elemen populasi target yang kemudian disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Tanjung & Devi, 2018, hal. 113).

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan teknik pengambilan sampel *Sampling Purposive*, dalam pemilihan sampel penelitian ini data yang diambil antara lain :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang masuk ke dalam lisr Jakarta Islamic Index (JII).
3. Perusahaan yang masuk list Jakarta Islamic Index mempublikasikan data historis harga sahamnya dalam bentuk *return* pertahun.
4. Data inflasi yang dipublikasikan pada periode penelitian yaitu tahun 2010 hingga 2019.
5. Merupakan data inflasi dalam bentuk tahun pada periode penelitian yaitu tahun 2010 hingga 2019.
6. Data BI Rate (suku bunga) yang dipublikasikan pada periode penelitian yaitu tahun 2010 hingga 2019.
7. Merupakan data BI Rate (suku bunga) dalam bentuk tahun pada periode penelitian yaitu tahun 2010 hingga 2019.

8. Data Kurs (nilai tukar) yang dipublikasikan pada periode penelitian yaitu tahun 2010 hingga 2019.
9. Merupakan data Kurs (nilai tukar rupiah terhadap dollar dalam bentuk tahun.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria diatas adalah 15 perusahaan. Berikut perusahaan-perusahaan yang masuk list Jakarta Islamic Index pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3. 3**Daftar Emiten Yang Masuk ke Dalam List Jakarta Islamic Index (JII)****Periode 2010 – 2019**

No	Nama Emiten	Periode							
		2010		2011		2012		2013	
		Juni	Desember	Juni	Desember	Juni	Desember	Juni	Desember
1	AALI	√	√	√	√	√	√	√	√
2	ADRO	√		√	√	√	√	√	√
3	AKRA			√	√	√	√	√	√
4	ANTM	√	√	√	√	√	√	√	√
5	ASII	√	√	√	√	√	√	√	√
6	BSDE	√	√	√	√			√	√
7	INCO	√	√	√	√	√	√	√	√
8	INDF				√	√	√	√	√
9	ITMG	√	√	√	√	√	√	√	√
10	KLBF	√	√	√	√	√	√	√	√
11	SMGR	√	√	√	√	√	√	√	√
12	TLKM	√	√	√	√	√	√	√	√
13	UNTR	√	√	√	√	√	√	√	√
14	UNVR	√	√	√	√	√	√	√	√
15	WIKA	√			√			√	√

Periode											
2014		2015		2016		2017		2018		2019	
Juni	Desember	Juni	Desember	Juni	Desember	Juni	Desember	Juni	Desember	Juni	Desember
√	√	√	√	√	√	√	√				
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		√			√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber : www.idx.co.id & Data diolah

Selama observasi 10 tahun maka dipilihlah perusahaan – perusahaan yang minimal selama 8 tahun pernah berada pada Jakarta Islamic Index, kurun waktu tersebut dipilih karena tidak berada jauh dari lamanya observasi.

3.6. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam (Fitrah & Luthfiyah, 2017, hal. 146-147) sumber:

1) Sumber Primer

Deskripsi langsung seseorang dari sebuah kejadian yang benar-benar diamati atau menyaksikan setiap peristiwa-peristiwa tersebut. Sumber primer berasal dari karangan asli yang ditulis oleh orang yang mengalami, mengamati atau mengerjakan sendiri. Menurut Ibnu, *dkk* (Fitrah & Luthfiyah, 2017, hal. 147) contohnya yaitu buku harian, tesis/desertasi, laporan penelitian dan hasil wawancara.

2) Sumber sekunder

Setiap publikasi yang ditulis oleh pengarang dan bukan hasil pengamatan secara langsung dari setiap peristiwa-peristiwa yang dilakukan. Menurut Howard & Sharp dalam (Fitrah & Luthfiyah, 2017, hal. 147) yang merupakan sumber sekunder yaitu buku, teks, *review*, dari jurnal dan indeks publikasi.

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka historis dari inflasi, BI Rate (suku bunga), Kurs (nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika) dan *return* harga saham. Data inflasi diperoleh dari www.bps.go.id, sedangkan data BI Rate (suku bunga) dan Kurs (nilai tukar rupiah terhadap dollar

Amerika) diperoleh dari www.bi.go.id, kemudian data *return* saham (data diolah) diperoleh dari www.idx.co.id dan <http://finance.yahoo.com>.

3.6.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya (Utari, 2018). Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan instrumen penelitian karena data yang digunakan serta dibutuhkan telah tersedia pada data statistik yang dipublikasikan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui website www.idx.co.id, data inflasi melalui situs resmi Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id, data Suku Bunga dan Kurs melalui situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel (Siregar, 2017, hal. 100)

Analisis deskriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran data yang kita punya secara deskriptif. Nilai-nilai umum dalam analisis deskriptif diantaranya ialah rata-rata, simpangan baku, nilai minimal, nilai maksimal, dan jumlah (sum). Nilai-nilai tersebut bermanfaat memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti sehingga dapat kita mampu menjelaskan

karakteristik data yang ada dengan menjelaskan besaran nilai- nilai tersebut. (Sarwono, 2016, hal. 53).

3.7.2. Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan analisis regresi terhadap model kombinasi *cross section* dengan *time series*, yang biasa disebut juga dengan data panel, alat analisis yang digunakan dibantu dengan program *Eviews*.

Data panel merupakan penggabungan antara data cross-section dengan data time series. Tujuan metode data panel yaitu untuk memperoleh suatu hasil estimasi lebih baik dengan melalui peningkatan pada jumlah observasi dan berimplikasi terhadap peningkatan derajat kebebasan (Nuryanto & Pambuko, 2018).

a. Metode Estimasi Data Panel

Secara umum model analisis regresi data panel lebih terfokus pada kombinasi analisis regresi yaitu data *cross section* dan *time series*, jika digabungkan keduanya akan menjadi data panel. *Cross section* yaitu kumpulan kelompok data dari beberapa objek penelitian pada tahun yang sama, sedangkan data *time series* merupakan data dimana setiap observasi diidentifikasi dengan menggunakan waktu atau tanggal (Sarwono, 2016, hal. 1).

Dalam memilih model analisis di analisis ekonometrika adalah hal penting terutama dalam pembentukan model teoritis serta model yang dapat

ditaksir, estimasi uji hipotesis, analisis implikasi kebijakan modern lalu peramalan. Dalam hal ini diperlukan penaksiran suatu model ekonomi guna mengetahui kondisi yang sebenarnya dari suatu yang diamati. Berikut merupakan model estimasi penelitian ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *return saham Jakarta Islamic Index (JII)*

a = Konstanta

b_1X_1 = inflasi

b_2X_2 = Suku Bunga

b_3X_3 = Kurs (nilai tukar rupiah terhadap USD)

e = *error* atau variabel pengganggu

Terdapat tiga pendekatan dalam metode estimasi model-model regresi dengan menggunakan data panel, antara lain:

1. *Common Effect*

Teknik paling sederhana dalam mengestimasi data panel karena hanya tinggal mengkombinasikan data *cross section* dan *time series*. Pendekatan dalam model ini tidak diperhatikan dimensi individu maupun waktu. Dengan bisa menggabungkan data tersebut kita bisa

menggunakan pendekatan *OLS (estimasi common effect)* untuk mengestimasi model panel.

2. *Fixed Effect*

Model ini untuk dapat mengestimasi data panel yaitu dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model estimasi ini juga biasa disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables (LSDV)*.

3. *Random Effect*

Saat memasukkan variabel dummy dalam metode *fixed effect* bertujuan untuk mengetahui ketidaktahuan tentang model yang sesungguhnya. Dalam model ini dilakukan estimasi data panel dimana variabel gangguan kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

3.7.2.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Chow Test (Uji Chow)

Chow Test dilakukan pengujian untuk memilih antara *pooled Least Square (Common Effect Model)* dan *Fixed Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel dengan cara *Chow Test* berdasarkan hipotesa sebagai berikut:

$$H_0 = (\text{Common Effect Model}) \text{ Pooled Least Square}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Keputusan diambil berdasarkan pemenuhan pada salah satu pernyataan dimana yaitu menerima H_0 jika nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha 5% (0,05), lalu menerima H_1 jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Apabila dari hasil pengujian menunjukkan bahwa model H_1 diterima (*Fixed Effect Model*), maka model akan diujikan lagi dengan *Random Effect Model*.

b. Hausman Test (Uji Hausman)

Hausman Test dilakukan jika hasil pengujian pada *Chow Test* menerima H_1 , yaitu *Fixed Effect Model* yang kemudian akan dibandingkan dengan *Random Effect Model* dengan memilih antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* melalui *Hausman Test* berdasarkan hipotesis dibawah ini:

H_0 = *Random Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model*

Keputusan diambil berdasarkan pemenuhan pada salah satu pernyataan dimana menerima H_0 bila nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha 5% (0,05), lalu menerima H_1 bila nilai probabilitasnya lebih kecil dari alpha 5% (0,05).

c. Lagrange Multiplier Test (Uji Lagre Multipler)

Uji ini dilakukan untuk memilih antara (*Common Effect Model*) *Pooled Least Square* dengan *Random Effect Model* dalam uji LM Test berdasarkan hipotesa sebagai berikut :

H_0 = (*Common Effect Model*) *Pooled Least Square*

H_1 = *Random Effect Model*

Keputusan diambil berdasarkan pemenuhan pada salah satu pernyataan dimana menerima H_0 jika prob. Chi-square lebih dari 5% (0,05), lalu menerima H_1 jika prob. Chi-square lebih kecil dari 5% (0,05).

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa ada atau tidaknya pelanggaran dalam asumsi-asumsi klasik yang dimana merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Uji asumsi klasik meliputi diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas secara sederhana bertujuan agar residu yang dihasilkan dari selisih antara Y aktual dan Y terdistribusi dengan normal (Santoso, 2018, hal. 12). Asumsi normalitas tersebut sangat penting dalam pengujian signifikan koefisien regresi, karena model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga dapat dikatakan layak dalam pengujian secara statistik. Dalam Eviews, untuk mengetahui normalitas sebuah data dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas *Jarque-Bera* dengan tingkat α 0.05. Jika probabilitas *Jarque-Bera* berada lebih besar dari 0.05 maka residual terdistribusi normal, namun apabila probabilitas *Jarque-Bera* lebih kecil dari 0.05 maka residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat sebuah korelasi yang kuat antara variabel bebas (Santoso, 2018, hal. 8). Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas ditempuh melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

a. Nilai *Tolerance*

- Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

b. Nilai *variance inflation factor* (VIF)

- Apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Apabila VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Jika terjadi multikolinearitas dapat dilakukan cara untuk menanggulangi hal tersebut dengan cara mengeluarkan salah satu variabel bebas yang dimana variabel tersebut memiliki korelasi yang tinggi dari model regresi serta identifikasi variabel lainnya guna untuk membantu prediksi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residu pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Apabila timbul ketidaksamaan, maka disebut gejala heteroskedastisitas (Santoso, 2018). Dalam mendeteksi heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan uji *white*. Apabila p-value atau signifikansi hitung $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara beberapa rangkaian pengamatan yang tersusun secara waktu serta biasanya terjadi pada data time series (Santoso, 2018). Autokorelasi dapat timbul karena residual tidak bebas antara satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal tersebut disebabkan karena error dari individu cenderung akan mempengaruhi individu yang sama pada saat periode selanjutnya. Pada data *time series* dapat dilakukan deteksi autokorelasi dengan melakukan uji Durbin-Watson. Untuk mengetahui hal tersebut, dilakukan melalui cara membandingkan nilai uji Durbin-Watson dengan nilai tabel Durbin-Watson guna mengetahui adanya korelasi positif atau negatif. Pengambilan keputusan tersebut sebagai berikut:

- 1) Apabila $d < d_l$, maka terdapat autokorelasi positif.
- 2) Apabila $d > (4 - d_l)$ maka terdapat autokorelasi negatif.
- 3) Apabila $d_l < d < (4 - d_l)$ maka tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 3. 4

Pengukuran Autokorelasi Uji Durbin-Watson (DW test)

Hipotesis	Keputusan	Apabila
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d < d_u$

Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decisiom	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

3.7.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya hubungan dua variabel yaitu variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). (R^2) adalah angka yang berkisar antara 0 sampai 1 dimana mengindikasikan besarnya tingkat kombinasi variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Semakin mendekati angka satu, model yang dikeluarkan oleh regresi tersebut akan semakin membaik. Namun semakin banyaknya variabel independen yang akan digunakan maka semakin banyak juga “noise” didalam model tersebut dan hal tersebut tidak mampu dijelaskan oleh R^2 (Santoso, 2018). Sehingga maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted* R^2 untuk mendapat mana model regresi yang terbaik.

3.7.5. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan teknik analisis uji t dan uji F.

3.7.5.1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X (independen) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (dependen).

Dalam merumuskan hipotesis secara parsial, yaitu sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh antara inflasi, suku bunga, dan kurs (nilai kar) terhadap return saham Jakarta Islamic Index.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: artinya terdapat pengaruh antara inflasi, suku bunga, dan kurs (nilai tukar) terhadap return saham Jakarta Islamic Index.

Penentuan kriteria hipotesis dengan menggunakan uji t yaitu sebagai berikut:

H_0 diterima : $t \text{ hitung} < \text{dari } t \text{ tabel}$

H_0 ditolak : $t \text{ hitung} > \text{dari } t \text{ tabel}$

Secara umum taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian adalah $\alpha = 0,05$ (5%).

3.7.5.2. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terkait. Perumusan hipotesis statistik secara simultan dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_2 = 0$: Artinya tidak terdapat pengaruh antara inflasi, suku bunga, dan kurs (nilai tukar) terhadap return saham Jakarta Islamic Index.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Artinya terdapat pengaruh antara inflasi, suku bunga, dan kurs (nilai tukar) terhadap return saham Jakarta Islamic Index.

Taraf signifikansi dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%), nilai F yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan F tabel.

Penentuan kriteria hipotesis dengan menggunakan uji t yaitu sebagai berikut:

Ho diterima : $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho ditolak : $F_{hitung} > F_{tabel}$